



Judul	: BKSAP kunjungi Namibia, Putu CS bentuk forum DPR Indonesia-Afrika
Tanggal	: Rabu, 12 Juni 2024
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 8

BKSAP Kunjungi Namibia

Putu Cs Bentuk Forum DPR Indonesia-Afrika

WAKIL Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR Putu Supadma Rudana menginisiasi pembentukan forum Indonesia-Afrika Parliamentary Partnership. Forum ini bertujuan mempererat hubungan antara parlemen Indonesia dan Afrika, membuka peluang kerja sama di berbagai bidang. Hal ini disampaikan Putu Rudana ketika melakukan pertemuan dengan Parlemen Namibia (National Assembly dan National Council) di Namibia, Afrika, 2-8 Juni 2024.

Putu mengatakan, forum Indonesia-Africa Parliamentary Partnership ini hendak dibangun seperti forum parlemen Indonesia-Pasifik (IPPP). “Tujuannya tentu untuk memperkuat hubungan secara khusus di bidang politik dan membuka peluang kerja sama di berbagai bidang lainnya. Seperti, perdagangan, investasi, pariwisata, pendidikan, kebudayaan, serta peningkatan *capacity building*,” ucap Putu dalam keterangannya.

Senin (10/6/2024).

Delegasi BKSAP diterima secara resmi oleh Ketua National Assembly Namibia Peter Katjavivi, Maximillian Katjumune, serta Edson Isaack yang merupakan anggota dari Indonesia-Namibia Friendship Group. Dalam pertemuan tersebut, Putu didampingi Duta Besar RI untuk



BKSAP KE NAMIBIA: Wakil Ketua Badan Kerja Sama Antar-Parlemen (BKSAP) DPR, Putu Supadma Rudana (kiri) melakukan pertemuan dengan Ketua National Assembly Namibia, Prof Peter Katjavivi, di Namibia, Afrika, pekan lalu.

Namibia, Wisnu Edi Pratigno.

Sebagai Ketua Delegasi BKSAP DPR, Putu menegaskan, BKSAP sebagai *vocal point*/penjuru diplomasi parlemen Indonesia memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan antarbangsa. Juga memberikan

Partnership. Mudah-mudahan tahun ini bisa kita inisiasi, dan paling tidak pada periode (DPR) ke depan 2024-2029 inisiatif ini bisa kita wujudkan,” ucap legislator asal Bali ini.

Forum ini, lanjutnya, akan memberikan kesempatan untuk

manfaat nyata bagi masyarakat kedua negara dan menjadi landasan bagi hubungan yang lebih baik di masa depan.

“Di tahun 1955 ada Konferensi Asia-Afrika. Jadi, semangatnya jelas. Parlemen tentu turut dalam mengimplementasikan semangat tersebut melalui forum Indonesia-Africa Parliamentary

memperkuat hubungan kerja sama yang telah dibangun Indonesia selama bertahun-tahun dengan negara-negara Afrika. “Khususnya yang memiliki ikatan sejarah erat dengan Indonesia melalui Konferensi Asia-Afrika dan Gerakan Non-Blok,” ucapnya.

Putu berharap, kunjungan ini

akan membuka peluang kerja sama baru yang lebih luas dan mendalam antara DPR dan National Assembly Namibia yang dimulai dan dijembatani BKSAP. “Kami berkomitmen untuk terus menjalin kolaborasi erat, memanfaatkan setiap

peluang demi kesejahteraan masyarakat kedua negara,” imbuhnya.

Beberapa poin yang berhasil disepakati dalam pertemuan itu antara lain meningkatkan saling kunjung antar parlemen; peningkatan kerja sama *capacity building*, khususnya yang berhubungan dengan kesekre-

tariatan parlemen. Lalu, saling mendukung dalam pencalonan di forum-forum internasional; pembentukan dan peningkatan grup kerja sama bilateral parlemen Indonesia dan Namibia; serta mendorong kerja sama berbagai bidang.

“Menurut saya, forum Indonesia-Afrika di Bali pada 27-28 Agustus mendatang, harus menjadi momen percepatan kerja sama di segala bidang khususnya perdagangan dan investasi,” ucapnya.

Kunjungan BKSAP DPR ke Namibia merupakan kunjungan balasan. Sebelumnya, pada Desember 2023, Delegasi National Council Namibia dipimpin Lucas Muha telah melakukan kunjungan kerja dalam rangka *benchmarking study* dan telah diterima dengan sangat baik oleh Parlemen Indonesia.

Kunjungan ke Namibia ini bersejarah bagi parlemen Indonesia, karena secara resmi baru pertama kali ke negara tersebut. Sedangkan, hubungan diploma-

tik Indonesia dengan Namibia telah terjalin sejak 13 Mei tahun 1991. Indonesia berkomitmen dan mendukung penuh kemerdekaan Namibia sejak tahun 1990. Presiden Soeharto merupakan Presiden Indonesia pertama yang melakukan kunjungan resmi ke Namibia pada 1997. ■ KAL